GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN DAMPAK SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana keperwatan

Oleh :

Madila Nurwahyu

NIM S16102

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA

SURAKARTA

2020

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020

GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN DAMPAK SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

[1)]Madila Nurwahyu, [2)]Yunita Wulandari*, [2)]Muhammad Agung K
[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
[2)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada

Abstrak

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk. Pergaulan remaja perempuan dan remaja laki-laki menjadi sangat bebas, bahkan sampai pada tahap mengkhawatirkan seperti seks bebas dan aktivitas seksual pranikah Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengtahuan kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimental yang bersifat survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Kuesioner yang dibagikan oleh responden dalam bentuk *google form. Google form* memiliki kelebihan antara lain : tampilan formnya menarik, mendapatkan jawaban dengan cepat dan hasilnya langsung tersusun secara otomatis, sedangkan kelemahan *google form* yaitu harus ada jaringan interet, dan wilayah Indonesia ini tidak semua memiliki akses internet.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan pengetahuan kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Tawangsari menunjukkan bahwa dengan kategori pengetahuan baik 52% sebanyak 78 responden.

Kata Kunci : Remaja, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi dan Dampak Seks Pranikah, *Google Form*
Daftar Pustaka : 75 (2012 – 2020)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020

THE DESCRIPTION OF REPRODUCTIVE HEALTH AND THE IMPACT OF PRANNAL SEX ON ADOLESCENTS

[1)]Madila Nurwahyu, [2)]Yunita Wulandari, [2)]Muhammad Agung K*
[1)] Students of Nursing Study Program Bachelor Program Faculty Of Health Science in University Of Kusuma Husada Surakarta
[2)]Lecture in Nursing Study Program Bachelor Program Faculty Of Health Science in University Of Kusuma Husada Surakarta

Abstract

Adolescents are someone between the ages of 10-18 years, and constitute a fairly large group of Indonesia's population nearly 20% of the population. The association of young women and boys becomes very free, even to an alarming stage such as free sex and premarital sexual activity. The purpose of this study was to determine the understanding of reproductive health and the impact of premarital sex on adolescents.

This study used a non-experimental research that was a descriptive survey with a cross sectional approach. The questionnaire distributed by respondents is in the form of google form. Google form has advantages, among others: it has an attractive appearance, gets answers quickly and the results are arranged automatically. While the weakness of google form is that there must be an internet network, and not all of the areas in Indonesia has internet access.

Based on the results of the data analysis, it was concluded that the knowledge of reproductive health and the impact of premarital sex on adolescents in SMAN 1 Tawangsari showed that the category of good knowledge 52% were 78 respondents.

Keywords: Adolescents, Knowledge, Reproductive Health and the Impact of Premarital Sex, Google Form
References: 75 (2012 – 2020)

I. Pendahuluan

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan pengerak pembangunan di masa depan (Kemenkes, 2018). Masa remaja adalah masa dimana terjadinya proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, perubahan fisik dan rasa ingin tahu yang ditambah dengan timbulnya rasa ketertarikan pada lawan jenis adalah proses menuju kedewasaan yang dialami oleh sebagian besar remaja (SUPAS, 2015).

Kebutuhan biologis remaja berupa seksualitas memang normal dialami oleh remaja, namun perilaku seksual yang menyimpang dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi remaja (WHO, 2014). Pergaulan remaja perempuan dan remaja laki-laki menjadi sangat bebas, bahkan sampai pada tahap mengkhawatirkan seperti seks bebas dan aktivitas seksual pranikah (Pujiningtyas, 2018). Menurut survei yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak dibeberapa kota besar di Indonesia didapatkan sebuah data sebesar 62,7% remaja di Indonesia masih melakukan seks bebas (Komnas, 2018).

Hal tersebut disebabkan karena terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Media yang ada, baik media elektronik maupun media cetak (Pujiningtyas, 2018). Perilaku seks pranikah didasari oleh sikap para remaja yang memiliki rasa keingintahuannya sangat besar, padahal dengan pengetahuan yang mereka miliki, seharusnya mereka telah menyadari berbagai resiko yang harus mereka hadapi jika para remaja tersebut melakukannya (Rahma, 2018).

Dampak psikologis seks pranikah yang seringkali terlupakan ketika melakukan seks pranikah adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress dan benci pada diri sendiri (Februanti, 2017). Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) mengatakan bahwa pada tahun 2018 di Kabupaten Sukoharjo terdapat 64 kasus pernikahan anak dibawah umur karena hamil diluar nikah sebagai dampak seks pranikah yang dilakukan remaja (DPPKBP3A, 2019).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dari wawancara dengan kepala Tata Usaha dan guru-guru SMAN 1 Tawangsari Sukoharjo didapatkan data bahwa sudah pernah ada pendidikan tentang kesehatan reproduksi, tetapi pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi masih rendah, terbukti dari peneliti membagikan kuesioner ke 10 siswa kelas XI diketahui hasil yang diperoleh dari hasil kuesioner yaitu 7 siswa dalam pengetahuan kurang dan 3 siswa dalam pengetahuan cukup. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 siswa didapatkan data bahwa 4 siswa mulai mengetahui tentang hubungan seks melalui VCD porno, komik porno, majalah-majalah porno,dan media sosial,3 siswa kurang paham mengenai dampak dari seks pranikah dan 3 siswa sudah berpacaran dan pernah berpegangan tangan serta ciuman.

Dimana dengan adanya media elektronik dan media lain yang dijual murah memudahkan dan membebaskan para remaja untuk mendapatkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian

mengenai gambaran kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja di SMAN 1 Tawangsari.

II. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian survei deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini ada 150 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling.*

Peneliti menggunakan aplikasi *google form*, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Menurut Jahroh (2018) beberapa fungsi *google form* yaitu memberikan tugas latihan/ ulangan online melalui laman website , mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website , membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online. Kelemahan dari *google form* adalah harus *connect* internet, untuk wilayah Indonesia ini tidak semua memiliki akses internet yang memungkinkan dapat berjalan dengan lancar, serta adanya data atau kuota yang harus memadai untuk mengakses jaringan internet (Hamdani, 2017).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	53	35.3
Peempuan	97	64.7
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak adalah perempuan yaitu 97 responden dengan persentase (64,7%).

Hal ini sesuai dengan jumlah populasi dari responden yang mana jumlah populasi di sekolah tersebut lebih banyak terdapat populasi perempuan dengan jumlah 738 orang dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 288 orang (Dapodikdasmen, 2019). Dari hasil sensus penduduk Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 juga menunjukkan jumlah remaja perempuan lebih banyak dengan jumlah 35.508 jiwa dan jumlah remaja laki-laki dengan jumlah 34.322 jiwa (BPS, 2019).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

N	Modus	Median	Mean	Min	Max	Std Deviation
150	16.00	16.0000	15.8467	15.00	17.00	0.39691

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia responden cukup bervariasi dari yang berusia 15 tahun, usia 16, dan usia 17 tahun. Sehingga usia termuda adalah 15 tahun dan usia tertua adalah 17 tahun.

Hal ini sesuai dengan Kemenkes bahwa remaja adalah bila seseorang

yang berusia antara 10-18 tahun (Kemenkes, 2018). Remaja mempunyai jumlah yang cukup banyak di Indonesia, menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5% juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk merupakan jumlah kelompok usia 10-19 tahun dan hasil Supas tahun 2015 yaitu remaja usia 15-19 tahun sebanyak 22 juta jiwa (Bappenas, 2018). Di dunia diperkirakan kelompok remaja bejumlah 42 milyar dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2018).

2. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Dampak Seks Pranikah Pada Remaja.

Tabel 4.3
Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Dampak Seks Pranikah Pada Remaja.

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	78	52.0
Cukup	66	44.0
Kurang	6	4.0
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik 52% sebanyak 78 responden, cukup 44% sebanyak 66 responden, dan kurang 4% sebanyak 6 responden.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di SMAN 5 Bekasi pada tahun 2018 dengan hasil pengetahuan baik 69% sebanyak 67 responden, cukup 30% sebanyak 29 responden dan kurang 1% sebanyak 1 responden (Deran, 2018). Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dari pengetahuan seseorang terhadap kesehatan reproduksi remaja yaitu orang tua, teman sebaya dan media massa (Ernawati, 2018).

Perilaku seks pranikah didasari oleh sikap para remaja yang memiliki rasa keingintahuannya sangat besar, padahal dengan pengetahuan yang mereka miliki, seharusnya mereka telah menyadari berbagai resiko yang harus mereka hadapi jika para remaja tersebut melakukannya (Piri, 2019). Akibat dari perilaku seksual remaja yaitu anggapan-anggapan yang keliru seperti : melakukan hubungan seks pertama kali, atau hubungan seks jarang dilakukan, atau perempuan masih muda usianya, atau bila hubungan seks dilakukan sebelum dan sesudah menstruasi kehamilan tidak akan terjadi merupakan pencetus semakin banyaknya kasus hamil yang tidak dikehendaki (Dini, 2016).

Salah satu cara menghadapi kehamilan yang tidak di inginkan adalah dengan melakukan tindakan aborsi dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri (Ayu, 2017). Dampak lain dari perilaku seks pranikah remaja adalah PMS termasuk HIV/AIDS (Prijanti, 2016). Serta dampak psikologis dialami remaja yaitu perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan yang kadang disertai dengan rasa benci dan marah baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan, dan kepada nasib yang membuat kondisi sehat secara fi sik, sosial, dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi anak muda tidak terpenuhi (Ahiyanasari, 2017).

IV. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa sebagaimana telah diuraikan diatas ,maka kesimpulan penelitian ini, karakteristik responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 97 siswi dengan persentase (64,7%) dan laki-laki sebanyak 53 siswa dengan persentase (35,3%). Rentan usia

yang bervarasi dari yang termuda berusia 15 tahun hingga yang tertua berusia 17 tahun. Pengetahuan kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Tawangsari menunjukkan bahwa dengan kategori pengetahuan baik 52% sebanyak 78 responden.

b. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin penelitian yang sama dengan metode yang berbeda dan diharapkan diberikan perlakuan pada responden seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan dampak seks pranikah pada remaja yang lebih menarik.

V. Daftar Pustaka

Ahiyansari, Citra Ervina.(2017). Niatan Siswi Sma Untuk Mencegah Seks Pranikah The Intention Of Female High School Students To Prevent Premarital Sex.*Jurnal Promosi Kesehatan Vol 4 No 1*.

Ayu,Suci.(2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur.*Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6 No 2.*

Badan pusat statistik. (2015). *Profil penduduk Indonesia hasil survey penduduk antar sensus.* Jakarta.

Badan Pusat Statistik.(2019).*Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota*.Jakarta.

Dapodikdasmen. (2019).*Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudaya*.Diakses 7 Agustus 2020 . *https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/16a0f9f8329c21749481*.

Deran, Hani M.(2018).Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMAN 5 Bekasi.*Jurnal Keperawatan Vol 7 No 1*.

DPPKBP3A.(2019). *Tingginya kasus perkawinan anak disebabkan efek negatif gawai dan perceraian orang tua*.Diakses 16 Oktober 2019. *https://www.solopos.com/ironis-ada-31-kasus-pernikahan-anak-di-sukoharjo-selama-semester-i2019-1006274.*

Ernawati,Hery.(2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan.*Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.02, No.01*.

Februanti.(2017).Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranilah Di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Vol 17 No 2.*

Hamdani,Yuke.(2017). *Lembaga Sistem Informasi* : Bandung.

Jahroh,Nike Nur.(2018). Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Mengunakan Google Form Pada Materi

Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Haji Kelas X Sma Swadhipa Natar.*Skripsi Keguruan.*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Piri, Rulland (2019).Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Di Smk Regenerasi Tateli. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 8, No. 6.*

Pujiningtyas.(2018). Hubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.*Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 7 No 1.*

Prijanti,Ida.(2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*: Jakarta.

World Health Organization (WHO). (2014).'*Adolescent Development: Topics at Glance'*.Diakses 11 Oktober 2019. *http:// www.who.int / maternal_child_adolescent/ topics/adolescence/dev/en/#*